ABSTRAK

LILIYANTI. **Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Menjadi Badan Layanan Umum pada RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Dibawah bimbingan Dedi Rianto Rahadi dan Heriyanto.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui /mengkaji: 1). Kinerja keuangan rumah sakit sebelum dan sesudah menjadi BLU diukur dari indikator keuangan.

 2) Kinerja keuangan meningkat sesudah menjadi Badan layanan umum.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, Jalan Jenderal Sudirman Km 3,5 Palembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2003-2008. Alat untuk menganalisis data menggunakan analisis rasio yaitu 1) Return on Investment, 2) Cash Ratio, 3) Current Ratio, 4) Collection Period, 5) Inventory Turn Over,

6) Total Asset Turn Over, 7) Equity to Total Asset.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah menjadi BLU berfluktuatif dan masing-masing mendapat nilai “SEHAT”.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan

ABSTRACT

 By, Liliyanti,Dedi Rianto Rahadi and Heriyanto.

. Analysis performance of financial before and aftar public service agency(BLU) of RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang. The porpose of this study is for knowing and evaluating 1) Performance of financial hospital before and after public service agency rated by financial indicator. 2) performance of financial was increased after public service agency.

This research was conducted in RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang, Jalan Jenderal Sudirman m 3,5 Palembang. The methode which used is descriptive using secondary data from the financial statement in 2003 to 2008. Analysis instrument used ratio analysis 1) Return on Investment, 2) Cash Ratio, 3) Current Ratio, 4) Collection Period, 5)Inventory Turn Over, 6)Total Asset Turn Over, 7) Equity to Total Asset.

From the result of this research can be summaried to that the financial performance public service agency fluctuative and from 2003-2008 the averaga is “HEALTY”.

Keyword : Financial Performance

1. Latar Belakang

 RSUP Dr. Mohammad Hoesin adalah rumah sakit BLU yang dituntut untuk dapat menyajikan data dan informasi yang akurat, tersaji secara tepat waktu bagi kepentingan pihak-pihak yang memerlukan

Laporan Keuangan BLU rumah sakit disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan BLU rumah sakit juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

. Kinerja Keuangan Tahun 2003 -2008 ( dalam persentase).

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Rasio | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | Return On Invesment | -30 | -31 | -29 | 38 | 37 | 6 |
| 2 | Cash Ratio | 186 | 201 | 217 | 63 | 101 | 110 |
| 3 | Current Ratio | 338 | 319 | 442 | 270 | 522 | 233 |
| 4 | Collection Period | 40 | 31 | 32 | 45 | 86 | 55 |
| 5 | Inventory Turn Over | 22 | 21 | 16 | 13 | 18 | 15 |
| 6 | Total Asset Turn Over | 98 | 105 | 151 | 147 | 120 | 105 |
| 7 | Equity to Total Asset | 94 | 93 | 97 | 96 | 96 | 92 |

Sumber : RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

1. **Landasan Teori**

**Pengertian PPK-BLU**

 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor : 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, yang dimaksud dengan Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut BLU adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan / atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Laporan keuangan BLU meliputi laporan realisasi anggaran / laporan operasional, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, disertai laporan mengenai kinerja.

 Laporan pertanggungjawaban keuangan BLU diaudit oleh pemeriksa eksternal sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Menurut Bambang Riyanto(2003: 25) bahwa: “Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan finasial untuk mendapatkan profit yang direncanakan

Analisa kinerja keuangan yang diteliti adalah data historis yaitu tahun 2003-2008 maka indikator kinerja keuangan yang digunakan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan nomor 156 Pedoman Akuntansi Rumah Sakit (PARS) yang mengatur perlakuan akuntansi di rumah-rumah sakit di jajaran Departemen Kesehatan.

Berdasarkan Kepmenkes no. 209/Menkes / SK / I / 2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Badan Layanan Umum Rumah Sakit, pengukuran kinerja keuangan terdiri dari 7 rasio keuangan yang dibobotkan dengan nilai tertentu sebagai berikut :

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Keuangan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | INDIKATOR | NILAI BOBOT |
| 1 | Imbalan Investasi (Return on Investment) | 2 |
| 2 | Rasio Kas ( Cash Ratio) | 3 |
| 3 | Rasio Lancar ( Current Ratio ) | 3 |
| 4 | Collection Period (CP) | 3 |
| 5 | Perputaran Persediaan (PP) | 3 |
| 6 | Perputaran Total Asset /Total Asset Turn Over(TATO) | 3 |
| 7 | Rasio Aktiva bersih terhadap total aktiva | 3 |
|  | TOTAL | 20 |

1. **Metode penelitian**

## Dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian deskriptif menggunakan data historis berupa laporan keuangan periode 2003-2005 untuk sebelum BLU dan periode 2006 – 2008 setelah menjadi BLU.

Data keuangan meliputi laporan keuangan tahunan berupa Neraca, Laporan aktivitas dan Laporan Arus Kas.

metode pengumpulan data diantaranya :

1. Wawancara
2. Dokumentasi

Adapun analisa rasio yang dipakai adalah :

1. Rasio Rentabilitas
* *Return On Investment*
1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Kas / Cash Ratio
3. *Current ratio*
4. Rasio Aktivitas
5. *Collection Periods (CP)*
6. *Inventory Turn Over(perputaran persediaan)*
7. Perputaran Total Asset / Total *Asset Turn Over*
8. Total *Asset Turn Over* di formulasikan sebagai berikut
9. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset
10. **Hasil dan Pembahasan**

Hasil perhitungan-perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yaitu :

***1. Return On Investment/*Laba atas investasi**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ROI mengalami fluktuasi,pada tahun 2003 (-30%) ,tahun 2004 (-31%), tahun 2005 (-29%). Hal ini menyebabkan RSUP Dr. Mohammad Hoesin mengalami defisit karena adanya peningkatan dalam realisasi pendapatan operasional dan adanya pengurangan biaya operasional.

 Kondisi ROI pada tahun 2006 meningkat drastis sebesar 67 % karena peningkatan aktiva bersih ditambah penyusutan.

Pada tahun 2008 nilai ROI sebesar 6%, turun 31% dari tahun 2007. Hal ini disebabkan menurunnya aktiva bersih tidak terikat yang pada tahun 2007 nilai ativa bersih Rp.54.858.845.975,- menjadi (314.101.271) karena jumlah beban atau biaya lebih besar daripada pendapatan.

**2.** ***Cash Ratio***

Pada tahun 2003, 2004, 2005,2007 dan 2008 nilai rasio kas lebih dari 100%. Menurut Sofyan syafri Harahap (2004) bahwa ratio yang paling minimum adalah bila nilai kas sama dengan nilai kewajiban lancar atau Cash Ratio = 100% artinya bahwa perusahaan dapat membayar semua utang jangka pendek.

 Pada tahun 2006, nilai rasio kas sebesar 63 % artinya RSUP Dr. Mohammad Hoesin hanya mampu menutupi 63% dari kewajiban jangka pendek sehingga rumah sakit dapat menjual atau menggadaikan aset lancar atau aset tetap.Ini berarti kondisi rumah sakit mengalami likuid per 31 Desember 2006

***3. Current Ratio /*rasio lancar.**

Rasio lancar tahun 2004 mengalami penurunan dari tahun 2003 ,namun masih dalam ratio yang cukup baik karena jumlah pertambahan aktiva lancar masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar.

 Tahun 2003 rasio lancar sebesar 338% dan 2004 sebesar 319% berarti ada penurunan 19%. Ini disebabkan adanya peningkatan uang muka dana pasien gakin(keluarga miskin) dari 1,68 milyar menjadi 2,85 milyar sehingga kewajiban lancar lebih banyak dari tahun 2003. Tahun 2005 sebesar 442% artinya ada peningkatan dari 2004 sebesar 123%.Peningkatan ini disebabkan uang muka dana sebesar 2,85 milyar ditahun 2004 menjadi tidak ada lagi ditahun 2005 sehingga kewajiban lancarnya berkurang. Tahun 2006 sebesar 270%,berarti ada penurunan 172%. Tahun 2007 *current ratio* sebesar 522% artinya ada peningkatan sebesar 252%. Tahun 2008 current ratio sebesar 233% artinya penurunan kembali sebesar 289%.

 **4. *Collection Period***

Bobot *Collection period* tahun 2003 40 hari, tahun 2004 31 hari, tahun 2005 32 hari, tahun 2006 45 hari, tahun 2007 86 hari dan tahun 2008 55 hari. Dari data tersebut diketahui bahwa tahun 2007 *Collection period* paling lama yaitu 86 hari dengan bobot 2,7.

**5 *Inventory Turn Over/*perputaran persediaan**

Bobot *Inventory Turn Over* tahun 2003 – 2008 berfluktuatif. Tahun 2003 bobot *Inventory Turn Over* adalah 22 hari yang artinya setiap 22 hari persediaan berganti. Tahun 2004 menurun 21 hari, tahun 2005 menurun menjadi 16 hari,tahun 2006 sebesar 13 hari,tahun 2007 meningkat menjadi 18 hari dan tahun 2008 menurun menjadi 15 hari.

**6. *Total Asset Turn Over***

Dari data diatas diperoleh data tahun 2003 TATO adalah 98% artinya setiap Rp.1,- dari seluruh aset memberikan kontribusi pendapatan Rp.0,98,-. Di tahun 2004 meningkat menjadi 105% , tahun 2005 meningkat menjadi 151% artinya setiap Rp.1,- dari seluruh aset memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp.1,51,-. Pada tahun 2006 147%, tahun 2007 sebesar 120% dan tahun 2008 menurun kembali menjadi 105%.

**7 *Equity to Total Asset***

Dari data tersebut diketahui bahwa *Equity to Total Asset* dari tahun 2003 – 2008 menunjukkan nilai lebih dari 90% dengan nilai terendah 92% ditahun 2008. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2008 terjadi penurunan aktiva bersih tidak terikat sebesar Rp.314.101.002,- .Penurunan aktiva bersih ini disebabkan naiknya pendapatan operasional sebesar Rp. 5.214.060.016,-,naiknya pendapatan non operasional sebesar Rp. 578.685.250,-, dan turunnya sumbangan tidak terikat sebesar Rp.28.714.253.335,- Disisi lain beban operasional dan non operasional dari tahun 2007 ke 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp.32.251.439.177,-

